

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidup bermasyarakat akan selalu melakukan interaksi dengan individu lain menggunakan bahasa. Hal tersebut membuat hubungan antara bahasa dan manusia menjadi tidak dapat dipisahkan. Bahasa menjadi alat komunikasi yang paling penting bagi manusia, karena dengan bahasa manusia dapat mengutarakan apa yang ada dalam pikiran atau gagasannya.

Bahasa merupakan salah satu objek kajian linguistik atau ilmu bahasa. Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang, diantaranya adalah pragmatik yang mengkaji bahasa berdasarkan konteksnya. Wijana et al. (2011:4) mengatakan pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi.

Pragmatik setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Searle dalam Wijana et al. (2011:21-24) mengatakan bahwa:

(1) Tindak lokusi (*The Act of Saying Something*), adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, (2) Tindak ilokusi (*The Act of Doing Something*), sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu, (3) Tindak Perlokusi (*The Act of Affecting Something*), tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Pembelajaran tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam pragmatik menjadi penting untuk dipelajari untuk mengetahui tindakan pada tuturan tersebut supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap tuturan tersebut. Tindak tutur ilokusi, dan perlokusi tidak hanya terdapat di dalam bahasa lisan. Tindak tutur tersebut juga terdapat di dalam bahasa tulis, seperti buku humor.

Tuturan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara tokoh satu dengan yang lainnya. Tuturan yang digunakan oleh seorang tokoh diharapkan ada reaksi berupa tindakan dari tokoh lain akan tuturan tersebut. Melalui

gambar dan teks, tuturan dalam buku humor mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien. Tuturan dalam buku humor bertujuan sebagai alat komunikasi antara penulis dan pembaca buku humor tersebut.

Humor merupakan sebuah bentuk cerita yang membuat tertawa pendengar atau pembaca yang mengerti maksud humor tersebut. Humor mempergunakan tuturan dalam upaya penyampaian isi cerita, hal ini menjadikan teks humor cocok diteliti dengan menggunakan kajian pragmatik melalui teori tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Hal ini merupakan alasan yang mendasar dijadikan humor sebagai kajian linguistik khususnya di bidang pragmatik yaitu dengan melihat bentuk tutur dalam buku humor tersebut.

Hal tersebutlah yang membuat penulis melakukan penelitian yang berkenaan dengan humor dalam Buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* Karya Soetantyo Moechlas, agar maksud dan tujuan yang disampaikan oleh si penulis didalam dapat sampai kepada si pembaca. Pemilihan humor Mukidi dikarenakan humor mukidi merupakan humor yang bermuatan sindiran terhadap suatu fenomena sosial yang ada. Humor mukidi juga merupakan humor yang sedang menjadi pembicaraan khalayak ramai, dan banyak terdapat di berbagai media sosial. Peneliti selain menganalisis mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang berada dalam Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* Karya Soetantyo Moechlas. Nilai pendidikan karakter pada saat ini dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas diri anak bangsa.

Santoso (2012:3) mengatakan bahwa:

Individu yang memiliki karakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi pengetahuan) dirinya dan disertai dengan ke-sadaran, emosi dan motivasinya (perasaan-nya).

Agung (2017:108) mengemukakan pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan nilai-nilai dalam membentuk cara berperilaku yang akan menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara yang akan menjadi ciri khas

setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Wibowo (2012:10) mengatakan melalui institusi pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam upaya mengurangi krisis moralitas anak bangsa bisa segera diatasi.

Kemendiknas (2010:9) mengungkapkan bahwa:

Terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga lambat laun akan membentuk karakter peserta didik. Uraian dari 18 nilai pembentuk karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Perhatikan contoh data berikut:

“Mas, Mas, siapa sih orang jangkung yang berdiri di sebelah Mukidi?”
tanya Nakamichi.

(Pak Gubernur/1/1)

Tindak tutur ini yang bertindak sebagai penutur adalah Nakamichi seorang turis Jepang, mitra tutur adalah *tour guide* yang mendampingi Nakamichi. Tuturan ini terjadi pada saat Nakamichi melihat Pak Gubernur sedang berfoto dengan Mukidi. Tindak tutur ini termasuk tindak tutur ilokusi karena tuturan tersebut yang sebenarnya bukan semata-mata hanya bertanya, tetapi memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan tersebut adalah untuk menunjukkan bahwa Mukidi lebih terkenal daripada Pak Gubernur. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tuturan tersebut adalah nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ditunjukkan dengan kata “*siapa sih*” yang merupakan upaya Nakamichi untuk mengetahui lebih mendalam apa yang dilihatnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang berkaitan dengan hal, “*Nilai Pendidikan Karakter pada Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam*

Kumpulan Teks Humor Buku Mukidi: Ruang Tertawa Bebas Pajak Karya Soetantyo Moechlas.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini memiliki 2 rumusan masalah:

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur ilokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas?
3. Bagaimana model materi ajar yang dapat dikembangkan berdasarkan nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki 2 tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang ada pada bentuk tindak tutur ilokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas.
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang ada pada bentuk tindak tutur perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas.
3. Mendeskripsikan model materi ajar yang dapat dikembangkan berdasarkan nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai pendidikan karakter pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kumpulan teks humor buku Mukidi: *Ruang Tertawa Bebas Pajak* karya Soetantyo Moechlas.
- b) Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa-masa akan datang.